**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. **Perencanaan**

Pada hari Senin, tanggal 7 Desember 2015 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Ranting Malimongan Tua Makassar, penulis berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas mengenai jadwal dan hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan mulai pertemuan I sampai pertemuan V. Adapun jadwal pertemuan sebagaimana tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan pertemuan pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | URAIAN | WAKTU |
| 1 | Pertemuan I | Selasa, 15 Desember 2015 |
| 2 | Pertemuan II | Kamis, 17 Desember 2015 |
| 3 | Pertemuan III | Sabtu, 19 Desember 2015 |
| 4 | Pertemuan IV | Senin, 21 Desember 2015 |
| 5 | Pertemuan V | Rabu, 23 Desember 2015 |

Terkait dengan diskusi dengan pihak Kepala Sekolah, maka hal-hal yang dilaksanakan antara lain:

1. Mempersiapkan alat dan sumber belajar.

22

1. Anak duduk dalam kelompok besar, berbentuk lingkaran dimana penulis berdiri di tengah, kepala sekolah dan guru kelas sebagai pendamping yang bertugas membantu mengamati aktivitas anak selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Mempersiapkan waktu kegiatan pembelajaran. Waktu keseluruhan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini direncanakan kurang lebih 30 menit.
3. Membuat rencana kegiatan pembelajaran. Adapun pada pembelajaran ini menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai perencanaanya
4. **Pelaksanaan** 
   1. **Pertemuan I**

Sesuai dengan perencanaan sebelumnya, bahwa pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Desember 2015.

1. Kegiatan pembukaan

Pada pertemuan pertama, sebelum masuk ke dalam kelas, anak berbaris di halaman. Penulis membuka kegiatan dengan salam, mengaji dan berdo’a. Dilanjutkan dengan menirukan suara binatang peliharaan seperti: kucing. Setelah itu, memilih binatang peliharaan yang paling disukai kemudian menyebutkan namanya dan ciri-cirinya.

1. Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan menyusun kartu angka bergambar 1-10 dengan menggunakan kartu angka. Adapun langkah-langkah dalam bermain kartu angka adalah sebagai berikut:

1. Guru memegang bagian kartu yang berisi banyaknya gambar
2. Guru memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar pada anak
3. Guru memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak
4. Setelah anak mengetahui jumlah benda yang ada pada pasangan kartu, anak diminta untuk mencari/menunjuk angka yang sesuai dengan jumlah benda yang terdapat pada bagian kartu lainnya.
5. Setelah anak menemukan pasangan kartu, kemudian anak menunjuk pasangan kartu yang sesuai dengan jumlah benda dan lambang bilangannya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang yang disesuaikan dengan kemampuan anak, sampai anak mampu membilang angka

Kegiatan inti selanjutnya adalah mencontoh tulisan kata kucing dan yang terakhir adalah kegiatan membuat kolase membentuk gambar kucing. Diakhir pembelajaran penulis melakukan *recalling,* yaitu: merapikan bahan dan alat yang telah digunakan, berkumpul setelah membereskan mainan, anak menunjukkan hasil karya dan menceritakan kepada kelompok, diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan, dan penguatan pengetahuan yang didapat anak.

Paparan tersebut di atas merupakan proses pembelajaran pertemuan I. Sebagaimana yang telah direncanakan, secara garis besar proses pembelajaran seperti yang telah disebutkan di atas.

1. Kegiatan istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan dengan terlebih dahulu anak mencuci tangan, dilanjutkan dengan berdo’a sebelum dan sesudah makan.

1. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pertemuan I yaitu menyebutkan arah dari tempat tinggalnya ke tempat ibadah dan apa saja kegiatan di sana, Tanya jawab tentang kegiatan hari ini, selanjutnya menginformasikan kegiatan untuk esok hari, yang terakhir adalah bersiap pulang, berdo’a dan salam.

* 1. **Pertemuan II**

Sesuai dengan perencanaan sebelumnya, bahwa pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Desember 2015.

1. Kegiatan pembukaan

Pada pertemuan kedua, sebelum masuk ke dalam kelas, anak berbaris di halaman. Penulis membuka kegiatan dengan salam, mengaji dan berdo’a. Dilanjutkan dengan tanya jawab tentang binatang peliharaan (kelinci) dan cara memelihara/merawatnya.

1. Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan menempel potongan-potongan gambar yang terpisah sehingga membentuk gambar utuh seekor kelinci. Kegiatan selanjutnya adalah menghubungkan lambang bilangan dengan konsep bilangan melalui bermain kartu angka. Adapun langkah-langkah dalam bermain kartu angka adalah sebagai berikut:

1. Guru memegang bagian kartu yang berisi banyaknya gambar
2. Guru memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar pada anak
3. Guru memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak
4. Setelah anak mengetahui jumlah benda yang ada pada pasangan kartu, anak diminta untuk mencari/menunjuk angka yang sesuai dengan jumlah benda yang terdapat pada bagian kartu lainnya.
5. Setelah anak menemukan pasangan kartu, kemudian anak menunjuk pasangan kartu yang sesuai dengan jumlah benda dan lambang bilangannya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang yang disesuaikan dengan kemampuan anak, sampai anak mampu membilang angka

Kegiatan inti selanjutnya adalah memilih 2 binatang peliharaan yang disukai kemudian member alas an mengapa. Diakhir pembelajaran penulis melakukan *recalling,* yaitu: merapikan bahan dan alat yang telah digunakan, berkumpul setelah membereskan mainan, anak menunjukkan hasil karya dan menceritakan kepada kelompok, diskusi tentang perilaku yang baik dan kurang baik.

Paparan tersebut di atas merupakan proses pembelajaran pertemuan II. Sebagaimana yang telah direncanakan, secara garis besar proses pembelajaran seperti yang telah disebutkan di atas.

1. Kegiatan istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan dengan terlebih dahulu anak mencuci tangan, dilanjutkan dengan berdo’a sebelum dan sesudah makan.

1. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pertemuan II yaitu saat semua kegiatan di atas dilaksanakan, anak melakukan sesuai dengan ajaran agama, misalnya berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, sebelum dan sesudah makan, tanya jawab tentang kegiatan hari ini, selanjutnya menginformasikan kegiatan untuk esok hari, yang terakhir adalah bersiap pulang, berdo’a dan salam.

* 1. **Pertemuan III**

Sesuai dengan perencanaan sebelumnya, bahwa pertemuan III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Desember 2015.

1. Kegiatan pembukaan

Pada pertemuan ketiga, sebelum masuk ke dalam kelas, anak berbaris di halaman. Penulis membuka kegiatan dengan salam, mengaji dan berdo’a. Dilanjutkan dengan tanya jawab tentang tempat hidup binatang air (ikan).

1. Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan menggunting gambar ikan, dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai gambar ikan, dan kegiatan inti yang terakhir adalah menuliskan angka yang ada pada gambar yang ada pada kartu angka. Adapun langkah-langkah dalam bermain kartu angka adalah sebagai berikut:

1. Guru memegang bagian kartu yang berisi banyaknya gambar
2. Guru memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar pada anak
3. Guru memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak
4. Setelah anak mengetahui jumlah benda yang ada pada pasangan kartu, anak diminta untuk mencari/menunjuk angka yang sesuai dengan jumlah benda yang terdapat pada bagian kartu lainnya.
5. Setelah anak menemukan pasangan kartu, kemudian anak menunjuk pasangan kartu yang sesuai dengan jumlah benda dan lambang bilangannya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang yang disesuaikan dengan kemampuan anak, sampai anak mampu membilang angka

Diakhir pembelajaran, penulis melakukan *recalling,* yaitu: merapikan bahan dan alat yang telah digunakan, berkumpul setelah membereskan mainan, anak menunjukkan hasil karya dan menceritakan kepada kelompok, diskusi tentang perilaku yang baik dan kurang baik.

Paparan tersebut di atas merupakan proses pembelajaran pertemuan III. Sebagaimana yang telah direncanakan, secara garis besar proses pembelajaran seperti yang telah disebutkan di atas.

1. Kegiatan istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan dengan terlebih dahulu anak mencuci tangan, dilanjutkan dengan berdo’a sebelum dan sesudah makan.

1. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pertemuan III yaitu menyebutkan ciptaan Tuhan termasuk binatang peliharaan, tanya jawab tentang kegiatan hari ini, selanjutnya menginformasikan kegiatan untuk esok hari, yang terakhir adalah bersiap pulang, berdo’a dan salam.

* 1. **Pertemuan IV**

Sesuai dengan perencanaan sebelumnya, bahwa pertemuan IV dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015.

1. Kegiatan pembukaan

Pada pertemuan keempat, sebelum masuk ke dalam kelas, anak berbaris di halaman. Penulis membuka kegiatan dengan salam, mengaji dan berdo’a. Dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang manfaat memelihara ternak, dan menyebutkan tempat-tempat ibadah.

1. Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan mengurutkan gambar seri tentang proses perkembangbiakan ayam, dilanjutkan dengan kegiatan menghubungkan garis putus-putus sehingga terbentuk gambar ayam, dan kegiatan inti yang terakhir adalah memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-20 dengan menggunakan kartu angka bergambar. Adapun langkah-langkah dalam bermain kartu angka adalah sebagai berikut:

1. Guru memegang bagian kartu yang berisi banyaknya gambar
2. Guru memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar pada anak
3. Guru memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak
4. Setelah anak mengetahui jumlah benda yang ada pada pasangan kartu, anak diminta untuk mencari/menunjuk angka yang sesuai dengan jumlah benda yang terdapat pada bagian kartu lainnya.
5. Setelah anak menemukan pasangan kartu, kemudian anak menunjuk pasangan kartu yang sesuai dengan jumlah benda dan lambang bilangannya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang yang disesuaikan dengan kemampuan anak, sampai anak mampu membilang angka

Diakhir pembelajaran, penulis melakukan *recalling,* yaitu: merapikan bahan dan alat yang telah digunakan, diskusi tentang perilaku yang baik dan kurang baik, dan penguatan pengalaman yang didapat anak.

Paparan tersebut di atas merupakan proses pembelajaran pertemuan IV. Sebagaimana yang telah direncanakan, secara garis besar proses pembelajaran seperti yang telah disebutkan di atas.

1. Kegiatan istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan dengan terlebih dahulu anak mencuci tangan, dilanjutkan dengan berdo’a sebelum dan sesudah makan.

1. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pertemuan IV yaitu mengucapkan syair tentang binatang ternak yang member pesan moral tentang perilaku baik terhadapnya, tidak menyiksa, dan tidak membuatnya lapar. Selanjutnya, tanya jawab tentang kegiatan hari ini, selanjutnya menginformasikan kegiatan untuk esok hari, yang terakhir adalah bersiap pulang, berdo’a dan salam.

* 1. **Pertemuan V**

Sesuai dengan perencanaan sebelumnya, bahwa pertemuan V dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Desember 2015.

1. Kegiatan pembukaan

Pada pertemuan kelima, sebelum masuk ke dalam kelas, anak berbaris di halaman. Penulis membuka kegiatan dengan salam, mengaji dan berdo’a. Dilanjutkan dengan menirukan suara binatang peliharaan seperti: kucing. Setelah itu, memilih binatang peliharaan yang paling disukai kemudian menyebutkan namanya dan ciri-cirinya.

1. Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan menyusun kartu angka bergambar 1-20 dengan menggunakan kartu angka. Adapun langkah-langkah dalam bermain kartu angka adalah sebagai berikut:

1. Guru memegang bagian kartu yang berisi banyaknya gambar
2. Guru memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar pada anak
3. Guru memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak
4. Setelah anak mengetahui jumlah benda yang ada pada pasangan kartu, anak diminta untuk mencari/menunjuk angka yang sesuai dengan jumlah benda yang terdapat pada bagian kartu lainnya.
5. Setelah anak menemukan pasangan kartu, kemudian anak menunjuk pasangan kartu yang sesuai dengan jumlah benda dan lambang bilangannya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang yang disesuaikan dengan kemampuan anak, sampai anak mampu membilang angka

Kegiatan inti selanjutnya adalah mencontoh tulisan kata kucing dan yang terakhir adalah kegiatan membuat kolase membentuk gambar kucing. Diakhir pembelajaran penulis melakukan *recalling,* yaitu: merapikan bahan dan alat yang telah digunakan, berkumpul setelah membereskan mainan, anak menunjukkan hasil karya dan menceritakan kepada kelompok, diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan, dan penguatan pengetahuan yang didapat anak.

Paparan tersebut di atas merupakan proses pembelajaran pertemuan V. Sebagaimana yang telah direncanakan, secara garis besar proses pembelajaran seperti yang telah disebutkan di atas.

1. Kegiatan istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan dengan terlebih dahulu anak mencuci tangan, dilanjutkan dengan berdo’a sebelum dan sesudah makan.

1. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pertemuan V yaitu menyebutkan arah dari tempat tinggalnya ke tempat ibadah dan apa saja kegiatan di sana, Tanya jawab tentang kegiatan hari ini, selanjutnya menginformasikan kegiatan untuk esok hari, yang terakhir adalah bersiap pulang, berdo’a dan salam.

1. **Observasi**
   1. **Pertemuan I**
2. Hasil observasi guru
3. Guru memegang bagian kartu yang berisi banyaknya gambar.

Berdasarkan hasil observasi guru memegang bagian kartu yang berisi banyaknya gambar, kategori “baik” karena guru mampu mempersiapkan media yang akan digunakan.

1. Guru memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam hal guru memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar pada anak kategori “baik”, karena guru mampu memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar dengan baik.

1. Guru memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak.

Berdasarkan observasi tentang guru memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak, kategori “cukup”, karena guru tidak memperkenalkan lambang bilangan secara keseluruhan.

1. Setelah anak mengetahui jumlah benda yang ada pada pasangan kartu, anak diminta untuk mencari/menunjuk angka yang sesuai dengan jumlah benda yang terdapat pada bagian kartu lainnya.

Berdasarkan observasi tentang mengarahkan anak mencari/menunjuk angka yang sesuai dengan jumlah benda menunjukkan kategori “cukup”, karena guru tidak mampu mengontrol agar tetap tenang.

1. Setelah anak menemukan pasangan kartu, kemudian anak menunjuk pasangan kartu yang sesuai dengan jumlah benda dan lambang bilangannya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang yang disesuaikan dengan kemampuan anak, sampai anak mampu membilang angka.

Berdasarkan observasi selama bermain, dalam hal mengarahkan anak menemukan pasangan kartu menunjukkan kategori “kurang”, karena anak belum mampu melaksanakan dengan maksimal.

2) Hasil observasi anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Kemampuan anak dalam menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya terdapat 3 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 9 anak kategori “MB” (Mulai Bekembang), dan terdapat 3 anak yang berkategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).

b) Kemampuan anak dalam menghubungkan benda-benda kongkret dengan lambang bilangan 1-20 terdapat 6 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 6 anak kategori “MB” (Mulai Bekembang), dan terdapat 3 anak yang berkategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan penguasaan konsep bilangan anak melalui bermain kartu angka bergambar menunjukkan lebih banyak anak mulai berkembang. Selanjutnya adalah hasil observasi pada pertemuan II.

* 1. **Pertemuan II**

1. Hasil observasi guru
2. Guru memegang bagian kartu yang berisi banyaknya gambar.

Berdasarkan hasil observasi guru memegang bagian kartu yang berisi banyaknya gambar, kategori “baik” karena guru mampu mempersiapkan media yang akan digunakan.

1. Guru memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam hal guru memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar pada anak kategori “baik”, karena guru mampu memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar dengan baik.

1. Guru memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak.

Berdasarkan observasi tentang guru memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak, kategori “baik”, karena guru memperkenalkan lambang bilangan dengan baik.

1. Setelah anak mengetahui jumlah benda yang ada pada pasangan kartu, anak diminta untuk mencari/menunjuk angka yang sesuai dengan jumlah benda yang terdapat pada bagian kartu lainnya.

Berdasarkan observasi tentang mengarahkan anak mencari/menunjuk angka yang sesuai dengan jumlah benda menunjukkan kategori “cukup”, karena guru tidak mampu mengontrol agar tetap tenang.

1. Setelah anak menemukan pasangan kartu, kemudian anak menunjuk pasangan kartu yang sesuai dengan jumlah benda dan lambang bilangannya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang yang disesuaikan dengan kemampuan anak, sampai anak mampu membilang angka.

Berdasarkan observasi selama bermain, dalam hal mengarahkan anak menemukan pasangan kartu menunjukkan kategori “cukup”, karena anak sudah mampu melaksanakan dengan maksimal.

2) Hasil observasi anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Kemampuan anak dalam menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya terdapat 1 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 9 anak kategori “MB” (Mulai Bekembang), dan terdapat 5 anak yang berkategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).

b) Kemampuan anak dalam menghubungkan benda-benda kongkret dengan lambang bilangan 1-20 terdapat 4 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 7 anak kategori “MB” (Mulai Bekembang), dan terdapat 4 anak yang berkategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan penguasaan konsep bilangan anak melalui bermain kartu angka bergambar menunjukkan lebih banyak anak mulai berkembang. Selanjutnya adalah hasil observasi pada pertemuan III.

* 1. **Pertemuan III**

1. Hasil observasi guru
2. Guru memegang bagian kartu yang berisi banyaknya gambar.

Berdasarkan hasil observasi guru memegang bagian kartu yang berisi banyaknya gambar, kategori “baik” karena guru mampu mempersiapkan media yang akan digunakan.

1. Guru memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam hal guru memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar pada anak kategori “baik”, karena guru mampu memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar dengan baik.

1. Guru memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak.

Berdasarkan observasi tentang guru memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak, kategori “baik”, karena guru memperkenalkan lambang bilangan dengan baik.

1. Setelah anak mengetahui jumlah benda yang ada pada pasangan kartu, anak diminta untuk mencari/menunjuk angka yang sesuai dengan jumlah benda yang terdapat pada bagian kartu lainnya.

Berdasarkan observasi tentang mengarahkan anak mencari/menunjuk angka yang sesuai dengan jumlah benda menunjukkan kategori “baik”, karena guru mampu mengontrol agar tetap tenang.

1. Setelah anak menemukan pasangan kartu, kemudian anak menunjuk pasangan kartu yang sesuai dengan jumlah benda dan lambang bilangannya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang yang disesuaikan dengan kemampuan anak, sampai anak mampu membilang angka.

Berdasarkan observasi selama bermain, dalam hal mengarahkan anak menemukan pasangan kartu menunjukkan kategori “cukup”, karena anak sudah mampu melaksanakan dengan maksimal.

2) Hasil observasi anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Kemampuan anak dalam menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya terdapat 1 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 6 anak kategori “MB” (Mulai Bekembang), dan terdapat 8 anak yang berkategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).

b) Kemampuan anak dalam menghubungkan benda-benda kongkret dengan lambang bilangan 1-20 terdapat 1 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 7 anak kategori “MB” (Mulai Bekembang), dan terdapat 7 anak yang berkategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan penguasaan konsep bilangan anak melalui bermain kartu angka bergambar menunjukkan lebih banyak anak mulai berkembang dan sebagian sudah berkembang sesuai harapan. Selanjutnya adalah hasil observasi pada pertemuan IV.

* 1. **Pertemuan IV**

1. Hasil observasi guru
2. Guru memegang bagian kartu yang berisi banyaknya gambar.

Berdasarkan hasil observasi guru memegang bagian kartu yang berisi banyaknya gambar, kategori “baik” karena guru mampu mempersiapkan media yang akan digunakan.

1. Guru memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam hal guru memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar pada anak kategori “baik”, karena guru mampu memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar dengan baik.

1. Guru memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak.

Berdasarkan observasi tentang guru memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak, kategori “baik”, karena guru memperkenalkan lambang bilangan dengan baik.

1. Setelah anak mengetahui jumlah benda yang ada pada pasangan kartu, anak diminta untuk mencari/menunjuk angka yang sesuai dengan jumlah benda yang terdapat pada bagian kartu lainnya.

Berdasarkan observasi tentang mengarahkan anak mencari/menunjuk angka yang sesuai dengan jumlah benda menunjukkan kategori “baik”, karena guru mampu mengontrol agar tetap tenang.

1. Setelah anak menemukan pasangan kartu, kemudian anak menunjuk pasangan kartu yang sesuai dengan jumlah benda dan lambang bilangannya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang yang disesuaikan dengan kemampuan anak, sampai anak mampu membilang angka.

Berdasarkan observasi selama bermain, dalam hal mengarahkan anak menemukan pasangan kartu menunjukkan kategori “baik”, karena guru mampu mengarahkan anak menemukan pasangan kartu dengan baik.

2) Hasil observasi anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Kemampuan anak dalam menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya tidak terdapat anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 4 anak kategori “MB” (Mulai Bekembang), terdapat 6 anak yang berkategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan) dan terdapat 5 anak kategori “BSB” (Berkembang Sangat Baik).

b) Kemampuan anak dalam menghubungkan benda-benda kongkret dengan lambang bilangan 1-20 tidak terdapat anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 3 anak kategori “MB” (Mulai Bekembang), terdapat 7 anak yang berkategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 5 anak kategori “BSB” (Berkembang Sangat Baik).

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan penguasaan konsep bilangan anak melalui bermain kartu angka bergambar menunjukkan lebih banyak anak berkembang sesuai harapan dan sebagian sudah berkembang sangat baik. Selanjutnya adalah hasil observasi pada pertemuan V.

* 1. **Pertemuan V**

1. Hasil observasi guru
2. Guru memegang bagian kartu yang berisi banyaknya gambar.

Berdasarkan hasil observasi guru memegang bagian kartu yang berisi banyaknya gambar, kategori “baik” karena guru mampu mempersiapkan media yang akan digunakan.

1. Guru memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam hal guru memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar pada anak kategori “baik”, karena guru mampu memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar dengan baik.

1. Guru memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak.

Berdasarkan observasi tentang guru memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak, kategori “baik”, karena guru memperkenalkan lambang bilangan dengan baik.

1. Setelah anak mengetahui jumlah benda yang ada pada pasangan kartu, anak diminta untuk mencari/menunjuk angka yang sesuai dengan jumlah benda yang terdapat pada bagian kartu lainnya.

Berdasarkan observasi tentang mengarahkan anak mencari/menunjuk angka yang sesuai dengan jumlah benda menunjukkan kategori “baik”, karena guru mampu mengontrol agar tetap tenang.

1. Setelah anak menemukan pasangan kartu, kemudian anak menunjuk pasangan kartu yang sesuai dengan jumlah benda dan lambang bilangannya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang yang disesuaikan dengan kemampuan anak, sampai anak mampu membilang angka.

Berdasarkan observasi selama bermain, dalam hal mengarahkan anak menemukan pasangan kartu menunjukkan kategori “baik”, karena guru mampu mengarahkan anak menemukan pasangan kartu dengan baik.

2) Hasil observasi anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Kemampuan anak dalam menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya tidak terdapat anak kategori “BB” (Belum Berkembang), dan kategori “MB” (Mulai Bekembang), terdapat 4 anak yang berkategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan) dan terdapat 11 anak kategori “BSB” (Berkembang Sangat Baik).

b) Kemampuan anak dalam menghubungkan benda-benda kongkret dengan lambang bilangan 1-20 tidak terdapat anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 1 anak kategori “MB” (Mulai Bekembang), terdapat 4 anak yang berkategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 10 anak kategori “BSB” (Berkembang Sangat Baik).

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan penguasaan konsep bilangan anak melalui bermain kartu angka bergambar menunjukkan lebih banyak anak sudah berkembang sangat baik.

1. **Analisis dan Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis dan guru melakukan analisis terhadap proses peningkatan kemampuan penguasaan konsep bilangan anak usia dini. Analisis ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas dan penulis dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu kepala sekolah, guru dan penulis juga berpedoman pada hasil observasi peningkatan kemampuan penguasaan konsep bilangan anak melalui pedoman observasi.

Adapun hasil analisis terhadap observasi guru yang menunjukkan bahwa pada langkah pertama, dalam hal guru memegang bagian kartu yang berisi banyaknya gambar, pada pertemuan I sampai V berkategori “baik”, hal ini ditunjukkan karena karena guru mampu mempersiapkan media yang akan digunakan dengan baik.

Guru memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar pada anak. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I sampai V berkategori “baik” karena guru mampu memperkenalkan kartu bilangan yang berisi gambar dengan baik.

Guru memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak. Pertemuan I, guru “cukup” dalam memberikan memperkenalkan lambang bilangan yang berwarna pada anak, akan tetapi pada pertemuan II sampai V mengalami peningkatan yakni ke kategori “baik” karena guru mampu memperkenalkan bilangan yang berwarna pada anak dengan baik.

Setelah anak mengetahui jumlah benda yang ada pada pasangan kartu, anak diminta untuk mencari/menunjuk angka yang sesuai dengan jumlah benda yang terdapat pada bagian kartu lainnya. Pada pertemuan I sampai II, item ini menunjukkan kategori “cukup”. Hal ini ditunjukkan karena guru kurang mengontrol anak dalam hal mencari angka yang sesuai dengan jumlah benda pada kartu. Akan tetapi pada pertemuan III sampai V, guru “baik” dalam hal mengontrol anak mencari angka yang sesuai dengan jumlah benda pada gambar.

Setelah anak menemukan pasangan kartu, kemudian anak menunjuk pasangan kartu yang sesuai dengan jumlah benda dan lambang bilangannya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang yang disesuaikan dengan kemampuan anak, sampai anak mampu membilang angka. Pada pertemuan I kategori “kurang”, pertemuan II sampai III kategori “cukup” sedangkan pada pertemuan IV sampai V guru “baik” dalam hal mengarahkan anak menemukan pasangan kartu.

Adapun hasil evaluasi penguasaan kemampuan penguasaan konsep bilangan anak didik adalah untuk kemampuan anak dalam menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya yang berkategori “BB” (Belum Berkembang) pada Pertemuan I terdapat 3 anak, akan tetapi dipertemuan II dan III tinggal 1 anak, pertemuan IV sampai V tidak terdapat lagi anak yang belum berkembang kemampuan dalam menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya.

Kategori “MB” (Mulai Bekembang), pertemuan I dan II terdapat 9 anak, pertemuan III berkurang menjadi 6 anak, pertemuan IV berkurang lagi menjadi 4 anak, dan pada pertemuan V tidak ada lagi anak yang mulai berkembang dan sebagian besar mengalami perkembangan sesuai harapan.

Kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan), pertemuan I terdapat 3 anak yang berkembang sesuai harapan, pada pertemuan II mengalami penambahan yakni 5 anak, pertemuan III terdapat 8 anak, pertemuan IV 6 anak, dan pertemuan V mengalami penurunan menjadi 4 anak karena 2 anak diantaranya mengalami peningkatan perkembangan sangat baik.

Sedangkan kategori yang terakhir yaitu “BSB” (Berkembang Sangat Baik). Pada pertemuan I sampai III belum terdapat anak yang berkembang sangat baik. Akan tetapi pada pertemuan IV terdapat 5 anak dan pada pertemuan V terdapat 11 anak yang memiliki perkembangan sangat baik.

Kemampuan anak dalam menghubungkan benda-benda kongkret dengan lambang bilangan 1-20 yang berkategori “BB” (Belum Berkembang) pada Pertemuan I terdapat 6 anak, akan tetapi dipertemuan II terdapat 4 anak, pertemuan III terdapat 1 anak, pertemuan IV sampai V tidak terdapat lagi anak yang belum berkembang kemampuan dalam menghubungkan benda-benda kongkret dengan lambang bilangan 1-20.

Kategori “MB” (Mulai Bekembang), pertemuan I terdapat 6 anak, pertemuan II dan III terdapat 7 anak, pertemuan IV berkurang lagi menjadi 3 anak, dan pada pertemuan V tinggal 1 anak yang mulai berkembang dan sebagian besar mengalami perkembangan sesuai harapan.

Kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan), pertemuan I terdapat 3 anak yang berkembang sesuai harapan, pada pertemuan II mengalami penambahan yakni 4 anak, pertemuan III terdapat 7 anak, pertemuan IV 7 anak, dan pertemuan V mengalami penurunan menjadi 4 anak karena 3 anak diantaranya mengalami peningkatan perkembangan sangat baik.

Sedangkan kategori yang terakhir yaitu “BSB” (Berkembang Sangat Baik). Pada pertemuan I sampai III belum terdapat anak yang berkembang sangat baik. Akan tetapi pada pertemuan IV terdapat 5 anak dan pada pertemuan V terdapat 10 anak yang memiliki perkembangan sangat baik.

Dari hasil analisis tersebut di atas, menunjukkan bahwa pemahaman kemampuan penguasaan konsep bilangan anak di awal-awal pertemuan masih kurang. Hal ini dapat dilihat sebagian besar anak masih sebagian besar mulai berkembang dan masih kurang yang berkembang sesuai harapan maupun berkembang sangat baik. Akan tetapi, seiring pertemuan selanjutnya dapat menunjukkan penguasaan kemampuan penguasaan konsep bilangan anak didik melalui bermain kartu angka bergambar mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan bahwa di pertemuan V tidak ada lagi anak yang belum berkembang, dan terdapat peningkatan perkembangan dari berkembang sesuai harapan ke berkembang sangat baik.

Adapun masih ditemukannya satu atau dua anak yang perkebambangannya masih kurang, tidak menjadi masalah dalam proses pembelajaran, karena kita tahu bahwa karakteristik, kemampuan, dan daya tangkap anak didik itu beraneka ragam. Kemampuan anak pada kelompok B TK Aisyiyah Ranting Malimongan Tua Makassar telah mengalami peningkatan.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan penguasaan konsep bilangan anak dari pertemuan I sampai V menunjukkan peningkatan. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis hal ini peningkatan peningkatan kemampuan penguasaan konsep bilangan anak dipengaruhi oleh kegiatan bermain kartu angka bergambar. Melalui bermain kartu angka bergambar anak dapat menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya dan mampu menghubungkan benda-benda kongkret dengan lambang bilangan 1-20.

Hal tersebut sesuai yang diungkapkan Pamadhi & Sukardi (2008) “bagi anak normal ketika melihat gambar maka terjadi proses berpikir dimana cita-rasa dan angannya akan tumbuh terus”. Gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru. Hanya dengan melihat gambar anak dapat membayangkan benda sesungguhnya walaupun benda tersebut belum pernah dilihat sebelumnya. Selain itu Azhar Arsyad (2011) flash card adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, angka atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kartu angka bergambar merupakan salah satu bahan cetak yang masuk jadi media pendidikan yang dapat memperjelas materi dalam peningkatan anak didik, dalam menyampaikan materi pelajaran.

Kegiatan menyebutkan bilangan ini dilakukan melalui permainan bilangan. Dengan permainan ini di harapkan anak mampu mengenal dan memahami konsep bilangan, transisi, dan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda-benda, pengenalan bentuk, lambang, dan mencocokan sesuai dengan lambang bilangan.

Selain metode pemberian waktu, metode yang lain adalah pemberian hadiahyang dalam hal ini dipergunakan untuk memotivasi anak untuk tetap aktif dalam proses pembelajaran. Metode pendukung ini juga berbalok cukup banyak karena melalui metode ini dapat meminimalkan permasalahan dan kejenuhan yang dialami oleh anak.

Disini diketahui bahwa sampai pertemuan terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena pada awal-awal pertemuan ketertarikan anak masih kurang terhadap permainan, tetapi pada pertemuan-pertemuan berikutnya anak mulai tertarik dan penuh semangat dalam melaksanakan permainan.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan awal ke pertemuan terakhir, disebabkan karena adanya unsur permainan yang menyenangkan selama pelaksanaan kegiatan. Sehingga anak cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan penguasaan konsep bilangan anak dapat meningkat melalui bermain kartu angka bergambar. Disini dapat dilihat pada awal pertemuan ketertarikan anak masih kurang terhadap permainan, tetapi pada pertemuan pertengahan sampai akhir anak mulai tertarik dan penuh semangat dalam bermain kartu angka bergambar. Begitupun pencapaian indikator kemampuan penguasaan konsep bilangan mengalami peningkatan karena sampai pada pertemuan terakhir anak mampu menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya dan mampu menghubungkan benda-benda kongkret dengan lambang bilangan 1-20.

**B. Saran**

Adapun hal-hal yang perlu disarankan adalah sebagai berikut :

1. Sering-seringlah guru menerapkan bermain kartu angka bergambar dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman kemampuan penguasaan konsep bilangan anak.

2. Kepala Sekolah hendaklah menyiapkan alat permainan edukatif berupa kartu angka bergambar dalam menunjang pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

50

Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo PersadaFlash card

Mudjito, A K. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak – Kanak dan Sekolah Dasar.

Nurani, Yuliani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : PT Indeks

Nurlela, Ai. (2009). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Dadu*. Skripsi PG-PAUD UPI. Bandung: tidak diterbitkan

Paimin, Joula Ekaningsih. 1998. *Agar Anak Pintar Matematika*. Jakarta: Puspa Swara.

Pamadhi, Hajar & Evan Sukardi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sadiman, Arief S., dkk. 2008. *Media pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sanjaya, W. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Kencana

SISDIKNAS. 2000. *Undang-undang Pendidikan Nasional*, Jakarta: Fokus Media.

Suhardjono, Arikunto, S, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Sujiono, Yuliani H., Sujiono, Bambang. 2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*.Jakarta : Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.

Suriasumantri, Jujun S. 1982. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Arief, 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Penerbit Prenada Media Group : Jakarta.

Tim Kurikulum Kemendikbud. 2013. Pengembangan Kurikulum 2013. Materi Uji Publik. Jakarta: Kemendikbud

51

Winarti, Sri. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Kelompok A Melalui Metode Bermain Kartu Angka Bergambar Di RA Muslimat NU Tugurejo Tempuran Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga